UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA KERETA ABJAD DI TAMAN KANAK-KANAK BARUNAWATI PONTIANAK

Nurul Apriyanti
Program Studi PG-PAUD, FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta yang terjadi di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak yaitu pada saat proses pembelajaran huruf abjad guru sangat sering menggunakan media papan tulis (*white board*) dan spidol hitam, karena seringnya guru menggunakan media tersebut, menyebabkan anak merasa bosan sehingga tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan pemebelajaran huruf abjad, masalah ini menyebabkan anak kurang baik dalam menyimak pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang 1) penggunaan media kereta abjad untuk meningkatkan kemampuan menyimak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak, 2) Hasil penggunaan media kereta abjad dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas A Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak. Langkah-langkahnya terdiri atas: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan teknik persentase. Data pada penelitian tindakan kelas ini adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian yang terdiri atas 1 orang guru kelas A dan 14 anak didik. Hasilnya adalah kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun setelah diterapkan pembelajaran melalui media kereta abjad setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan aspek perkembangan bahasa khususnya menyimak yaitu 1) menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) siklus I pertemuan ke 1 (15,38%) dan pertemuan ke 2 (23,07%), Siklus II pertemuan ke 1 (50%) dan pertemuan ke 2 (46,15%). Siklus III pertemuan ke 1 (57,14%) dan pertemuan ke 2 (95,85%). 2) Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, siklus I pertemuan ke 1 (15,38%) dan pertemuan ke 2 (23,07%). Siklus II pertemuan ke 1 (30%) dan pertemuan ke 2 (38,46%). Siklus III pertemuan ke 1 (64,28%) dan pertemuan ke 2 (85,71%). 3) Meniru huruf siklus I pertemuan ke 1 (7,69%) dan pertemuan ke 2 (15,38%). Siklus II pertemuan ke 1 (40%) dan pertemuan ke 2 (38,46%). Siklus III pertemuan ke 1 (57,14%) dan ke 2 (78,57%).
Kata Kunci: Media Kereta Abjad, Kemampuan Menyimak.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi atau kemampuan. Semua potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan secara optimal, agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan yang dimulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah hingga di masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari, karena dengan menyimak anak dapat memperoleh pesan atau informasi dengan sebaik-baiknya. Selain itu menyimak dapat meningkatkan konsentrasi karena, memerlukan perhatian sehingga dalam menyampaikan pesan anak mendengarkan dengan penuh perhatian agar dapat menyimak dengan baik. Namun kenyataannya sekarang, keterampilan menyimak mulai terabaikan. Hal ini dapat dibuktikan kurangnya respon anak, ketika dipanggil guru dan temannya serta kemampuan menyimak pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak masih kurang baik khusunya pada saat pembelajaraan huruf abjad. Pada saat proses pembelajaran huruf abjad sebagian besar anak-anak tidak memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menyebutkan dan menunjukkan huruf-huruf abjad tersebut, sehingga pada saat anak ditanya kembali, anak menunjukkan huruf tidak sesuai dengan yang disebutkannya.

Masalah yang terjadi di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak yaitu pada saat proses pembelajaran huruf abjad guru sangat sering menggunakan media papan tulis (*white board*) dan spidol hitam, karena seringnya guru menggunakan media tersebut, menyebabkan anak merasa bosan sehingga tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan pemebelajaran huruf abjad, masalah ini menyebabkan anak kurang baik dalam menyimak pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang terjadi di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kereta Abjad di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak".

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan media kereta abjad untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak?
(2) Bagaimana hasil penggunaan media kereta abjad dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak?

Perkembangan bahasa pada anak terdiri dari dua macam yaitu bahasa awal (pertama) dan bahasa kedua. Bahasa awal adalah bahasa komunikasi antara anak dengan ibunya bisanya dalam bentuk prilaku atau gerak dan suara maupun tangisan sedangkan bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh anak dari lingkungnnya baik keluarga, sekolah maupun masyarakat, misalnya bahasa daerah dan bahasa sehari-hari. Perolehan bahasa pada anak-anak tidak dapat secara langsung sempurna namun melalui proses perkembangannya yang bertahap. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dari: (1) Menyimak Anak-anak mengembangkan kemampuan menyimak agar memahami lingkungan mereka. Supaya mereka belajar, mereka harus menerima masukan informasi dan mengolahnya. Menyimak bukan merupakan kemampuan alami, sejak lahir, untuk itu kemampuan ini dipelajari lewat bimbingan dan pengajaran orang tua, guru, dan orang lain di lingkungan anak-anak. (2) Berbicara pembelajaran bahasa bagi anak-anak memerlukan kesempatan untuk bicara dan didengarkan. Dialog efektif antara orang dewasa dan anak termasuk orang dewasa yang mendengarkan ketika anak itu berbicara, mengajukan pertanyaan yang mendorong anak itu bicara lebih banyak, dan memperluas serta mengolah apa yang dikatakan anak itu. (3) Membaca membaca merupakan kemampuan individu dalam mengolah kata-kata dan sistem bahasa pada huruf dan kata tercetak. Kuncinya adalah memahami kombinasi huruf dan kata yang tercetak. Sistem bahasa yang berpengaruh disini adalah kemampuan anak dalam hal semantik, dan sintaksis serta pragmatis bahasa. (4) Menulis menulis merupakan bagian yang paling rumit dalam perolehan bahasa anak. Hal tersebut karena dalam menulis anak sudah mampu membaca namun, walaupun demikian proses yang dialami tentunya bertahap. Kemampuan anak menulis diawali dengan kemampuannya mencoret yang abstrak bertahap menjadi jelas bentuk hurufnya.

Kegiatan menyimak untuk anak usia dini diperlukan cara bahkan media yang kreatif, sehingga pada saat seorang guru menyampaikan pembelajaran, anak menjadi tertarik dan proses menyimak akan tercapai. Maka dari itu, seorang guru harus membuat pesan atau bahan yang akan disimak tersebut semenarik mungkin.

Bromley, Dhieni (diakses pada tanggal 29 Maret 2013 pada jam 11.35) adapun jenis-jenis menyimak yang dapat dikembangkan untuk anak di Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut: 1) Menyimak Informatif Menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide dan hubungan-hubungan. 2) Menyimak Kritis mendengarkan kritis lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide dan hubungan-hubungan. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis apa yang di dengar dan membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut dan membuat generalisasi berdasarkan apa yang

didengar. 3) Menyimak Apresiatif menyimak apresiatif adalah kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang di dengar. Penyimak dalam jenis menyimak ini larut dalam bahan yang disimaknya. Anak akan menghayati dan menikmati dramatisasi atau puisi. Secara imajinatif, penyimak seolah-olah ikut mengalami, merasakan, melakukan karakter dari perilaku cerita yang dilisankan.

Syaiful bahri, Aswan Zain (2010: 120) kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahkan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Kereta adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel (diakses pada tanggal 3 April 2013 pada jam 20.57).

Menurut Yulianti (2011: 8) abjad adalah sistem penulisan yang menuliskan semua fonem. Hampir semua tulisan-tulisan semantik tergolong abjad, satu di antaranya abjad Fenisia. Bangsa Yunani yang mengadopsi abjad Fenisia menambahkan beberapa lambang vokal ke dalam sistem tulisan mereka yang baru agar tidak terjadi ambiguitas. Sistem tulisan itu disebut *alphabet* dan menurunkan *alphabet* latin.

Beberapa pengertian mengenai media, kereta dan abjad dapat disimpulkan bahwa media kereta abjad adalah media yang berbentuk kereta api yang memiliki rangkaian kereta atau gerbong, tiap-tiap gerbong ditulis satu huruf abjad sebagai penyalur belajar untuk meningkatkan kemampuan menyimak abjad

.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengungkap keadaan subjek penelitian yang sesungguhnya tanpa memanipulasi data yang sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriftif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan karena dalam mendeskripsikan objek penelitian tidak menggunakan analisis data melalui perhitungan angka-angka, tetapi lebih mengutamakan kejelasan dalam penghayatan interaksi antar konsep yang diteliti.
Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analsis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Analisis interaktif tersebut terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu reduksi data, (*display)* data dan penarikan kesimpulan.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, mengembangkan sebagaimana lazimnya dalam

penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus. Secara operasional tahap-tahap kegiatan yang ditempuh setiap siklus tindakan meliputi empat tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Cara yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1) Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpecayaan data (memeriksa keabsahan data), atau dengan istilah lain dikenal dengan *trustworthiness* dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.
2) *Member Check*

   Sugiono (2011: 276) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti datanya valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode dekriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas melalui pendekatan Kualitatif. Pada langkah ini terdapat empat tahap yang dilakukan yaitu: a) perencanaan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah (1) Kolaborasi dengan guru menyusun rencana tindakan (2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) (3) Mempersiapkan media dan alat pembelajaran. Media yang digunakan yaitu media kereta abjad. (4) Mempersiapkan format observasi dan evaluasi yang akan digunakan selama proses kegiatan setiap akhir siklus. b) Pelaksanaan. Pada tahap ini penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu (a) kegiatan awal (b) kegiatan inti (c) kegiatan akhir. d) Pengamatan. Pada tahap ini pengematan dilakukan kepada guru dan kepada anak dengan menggunkan lembar pedoman observasi. d) Refleksi. Tahapan ini dilakukan setelah pengamatan, pada tahap ini terdapat kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan.

Observasi penelitian dari siklus I sampai dengan tindakan siklus III melalui media kereta abjad untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun, terjadi peningkatan dari masing-masing siklus yang dapat dilihat dari hasil setiap akhir kegiatan. Aspek yang ditingkatkan yaitu menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) dalam kegiatan menyebut sambil menunjuk huruf abjad, mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan dalam kegiatan memasangkan gerbong kereta abjad, meniru huruf dalam kegiatan meniru huruf abjad dari siklus I sampai siklus III terus mengalami peningkatan, pada siklus I kegiatan menunjuk sambil

menyebut huruf abjad dengan jumlah anak sebanyak 13 anak yang sudah berkembang sebanyak 3 anak atau 23,07%, anak yang mualai berkembang sebanyak 3 anak atau 23,07% dan anak yang belum berkembang sebanyak 7 anak atau 53,84%. Kegiatan memasangkan gerbong kereta pada siklus I, anak yang sudah berkembang sebanyak 3 anak atau 23,07%, anak yang mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 7,69% dan anak yang belum berkembang sebanyak 9 anak atau 69,23%. Kegiatan meniru huruf pada siklus I, anak yang sudah berkembang menirukan huruf abjad sebanyak 2 anak atau 15,38%, anak yang mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 23,07% dan anak yang belum berkembang sebanyak 8 anak atau 61,53%.

Siklus ke II dengan jumlah anak sebanyak 13 pada kegiatan menyebut sambil menunjuk huruf abjad sebanyak 6 anak atau 46,15%, anak yang mulai berkembang sebanyak 4 anak atau 30,76% dan anak yang belum berkembang sebanyak 3 anak atau 23,07%. Kegiatan memasangkan gerbong kereta abjad, anak yang sudah berkembang sebanyak 5 anak atau 38,46%, anak yang mulai berkembang sebanyak 5 anak atau 38,46% dan anak yang belum berkembang sebanyak 3 anak atau 23,07%. Kegiatan meniru huruf abjad, anak yang sudah berkembang sebanyak 5 anak atau 38,46%, anak yang mulai berkembang sebanyak 4 anak atau 30,76% dan anak yang belum berkembang sebanyak 4 anak atau 30,76%.

Siklus ke III dengan jumlah anak 16 pada kegiatan menyebut sambil menunjuk huruf abjad, anak yang sudah berkembang sebanyak 13 anak atau 92,85%, anak yang mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 14,28%. Kegiatan memasangkan gerbong kereta abjad, anak yang sudah berkembang sebanyak 12 anak atau 85,71%, anak yang mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 14,28%. Kegiatan meniru huruf abjad, anak yang sudah berkembang sebanyak 11 anak atau 78,57%, anak yang mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 21,42%.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Menyebut sambil menunjuk huruf abjad	**23,07%**	**46,15%**	**92,54%**
Memasangkan gerbong kereta abjad	**23,07%**	**38,46%**	**85,71%**
Meniru huruf abjad	**15,38%**	**38,46%**	**78,57%**

PEMBAHASAN

1. Pembelajaran dengan menggunakan media kereta abjad untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak dikatakan berhasil yaitu pada saat pembelajaran huruf abjad, guru bisa menerapkan media kereta abjad dengan cara yang bervariasi sehingga anak merasa tertarik untuk memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru dan anak dapat secara langsung menggunakan media kereta abjad untuk meningkatkan kemampuan

menyimak huruf abjad. Pada saat guru menyebutkan huruf-huruf abjad, anak dapat menyimak penjelasan guru dengan baik hal ini dilihat dari, anak memperhatikan, menangkap isi atau pesan yang disampaikan oleh guru guru, saat mencontohkan kegiatan menyebut sambil menunjukkan huruf abjad, anak memperhatikan dan menyimak penjelasan guru sehingga anak dapat menyebut huruf sesuai dengan huruf yang ditunjuknya, anak dapat memasangkan gerbong kereta sesuai perintah yang disampaikan oleh guru, dan dapat meniru huruf sesuai yang dicontohkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan (2005 : 31) menyimak adalah "suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan".

2. Hasil penggunaan media kereta abjad dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun yaitu dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung anak-anak masih belum memperhatikan dan menyimak penjelasan dari gurunya sehingga hasil yang dicapai belum memenuhi standar indikator pencapaian yaitu pada siklus 1 pertemuan ke I dan II anak yang "Sudah berkembang" kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) hanya sebanyak 2 orang anak (15,38%), dan 3 orang anak (23,07%), mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan sebanyak 2 orang anak (15,38%), dan 3 orang anak (23,07%), meniru huruf sebanyak 1 orang anak (7,69%), dan 2 orang anak (15,38%). Anak yang "Mulai Berkembang" kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) sebanyak 2 orang anak (15,38%) dan 3 orang anak (23,07%), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan sebanyak 1 orang anak (7,69%) dan 1 orang anak (7,69%), meniru huruf sebanyak 1 orang anak (7,69%) dan 3 orang anak (23,07%). Anak yang "Belum Berkembang" kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) sebanyak 2 orang anak (15,38%) dan 3 orang anak (23,07%), megerti dua perintah yang diberikan bersamaan sebanyak 1 orang anak (7,69%) dan 1 orang anak (7,69%), meniru huruf sebanyak 11 orang anak (84,61%) dan 8 orang anak (61,53%). Siklus 2 pertemuan ke I dan II anak yang "Sudah Berkembang" kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) sebanyak 5 orang anak (50%) dan 6 orang anak (46,15%), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan sebanyak 3 orang anak (30%) dan 5 orang anak (38,46%), meniru huruf sebanyak 4 orang anak (40%) dan 5 orang anak (38,46%).yang "Mulai Berkembang" kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) sebanyak 3 orang anak (30%) dan 4 orang anak (30,76%), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan sebanyak 5 orang anak (50%) dan 5

orang anak (38,46%), meniru huruf sebanyak 2 orang anak (20%) dan 4 orang anak (30,76%). Anak yang "Belum Berkembang" kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) sebanyak 2 orang anak (20%) dan 3 orang anak (23,07%), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan sebanyak 2 orang anak (20%) dan 3 orang anak (23,07%), meniru huruf sebanyak 4 orang anak (40%) dan 4 orang anak (30,76%). Siklus 3 pertemuan ke I dan II anak yang "Mulai Berkembang" kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) sebanyak 5 orang anak (35,71%) dan 2 orang anak (14,28%), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan sebanyak 4 orang anak (28,75%) dan 2 orang anak (14,28%), meniru huruf 5 orang anak (35,71%) dan 3 orang anak (21,42%). Anak yang "Belum Berkembang" kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) sebanyak 1 orang anak (7,14%) dan 0 orang anak (0%), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan sebanyak 1 orang anak (7,14%) dan 0 orang anak (0%), meniru huruf sebanyak 1 orang anak (7,14%) dan 0 orang anak (0%). Persentase keberhasilan menyimak anak tersebut, belum memenuhi standar indikator yang ingin dicapai baik secara klasikal maupun secara individual karena pada proses pembelajaran berlangsung anak belum sepenuhnya berkonsentrasi untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya, sedangkkan kegiatan menyimak selain membutuhkan perhatian juga membutuhkan konsentrasi seperti yang dinyatakan oleh Sardiman (2007 : 40) yaitu "konsentrasi dimaksudkan untuk memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar". Sedangkan hasil yang dicapai ketika anak memusatkan perhatiannya untuk memperhatikan dan menyimak penjelasan guru menggunakan media kereta abjad melalui kegiatan menyebut sambil menunjukkan huruf abjad, memasangkan gebong kereta dan meniru huruf dapat dilihat dari siklus 1 Pertemuan ke I dan II anak yang "Sudah Berkembang" kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) sebanyak 2 orang anak (15,38%), dan 3 orang anak (23,07%), mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan sebanyak 2 orang anak (15,38%), dan 3 orang anak (23,07%), meniru huruf sebanyak 1 orang anak (7,69%), dan 2 orang anak (15,38%). Siklus 2 pertemuan ke I dan II anak yang "Sudah Berkembang" kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) sebanyak 5 orang anak (50%) dan 6 orang anak (46,15%), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan sebanyak 3 orang anak (30%) dan 5 orang anak (38,46%), meniru huruf sebanyak 4 orang anak (40%) dan 5 orang anak (38,46%). Siklus 3 pertemuan ke I dan II anak yang "Sudah Berkembang" kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain) sebanyak 8 orang anak (57,14%) dan 13 orang anak (92,85%),

mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan sebanyak 9 orang anak (64,28%) dan 2 orang anak (14,28%), meniru huruf sebanyak 8 orang anak (57,14%) dan 11 orang anak (78,57%). Hal ini dapat dikatakan tingkat pencapaian perkembangan anak sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 75% keberhasilan secara klasikal seperti yang dinyatakan oleh Komaidi dalam Wahyu Maulidiantini (2011 : 35) yaitu tindakan dikatakan berhasil secara individual apabila setiap anak tidak memiliki nilai "Kurang" (K) sisetiap indikator. Sugiyono dalam Wahyu Maulidiantini (2011 : 35) "tindakan dikatakan berhasil secara klasikal apabila kemampuan anak didik mengalami peningkatan lebih dari 75%".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran dengan menggunakan media kereta abjad untuk meningkatkan kemampuan menyimak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak telah mencapai standar indikator yang telah ditetapkan yaitu mencapai lebih dari 75% keberhasilan secara klasikal melalui kegiatan menyebut sambil menunjuk huruf abjad, memasangkan gerbong kereta dan meniru huruf abjad
2. Hasil penggunaan media kereta abjad dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak mengalami peningkatan aspek perkembangan bahasa menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan dan meniru huruf disetiap siklusnya yaitu melalui kegiatan menyebut sambil menunjukkan huruf abjad sebanyak 9 anak (64,28%) dan siklus III pertemuan ke 2 sebanyak 12 anak (85,71%). Meningkatnya aspek perkembangan bahasa yaitu mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan melalui kegiatan memasangkan gerbong kereta abjad. Siklus I pertemuan ke 1 sebanyak 2 anak (15,38%) dan siklus I pertemuan ke 2 sebanyak 3 anak (23,07%). Siklus II pertemuan ke 1 sebanyak 3 (30%) dan siklus II pertemuan ke 2 sebanyak 5 anak (38,46%). Siklus III pertemuan ke 1 sebanyak 9 anak (64,28%) dan siklus III pertemuan ke 2 sebanyak 12 anak (85,71%). Meningkatnya aspek perkembangan bahasa yaitu meniru huruf melalui kegiatan meniru huruf abjad. Siklus I pertemuan ke 1 sebanyak 1 (7,69%) dan siklus I pertemuan ke 2 sebanyak 1 anak (7,69%). Siklus II pertemuan ke 1 sebanyak 4 (40%) dan siklus II pertemuan ke 2 sebanyak 5 anak (38,46%). Siklus III pertemuan ke 1 sebanyak 8 anak (57,14%) dan siklus III pertemuan ke 2 sebanyak 11 anak (78,57%)

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan kepada:

1. Bagi guru

   Hasil penelitian ini diharapakan dapat dijadikan tolak ukur akan pentingnya pemilihan media media yang bervariasi pada saat

pembelajaran sehingga anak merasa tidak bosan dan anak bisa menyimak penjelasan guru saat pembelajaran. Pembelajaran pun menjadi lebih aktif dan menyenangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

2. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak

   Kepala TK sebagai penyelenggara program pendidikan di Taman Kanak-kanak hendaknya mendukung upaya guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan memfasilitasi guru mengikuti berbagai pelatihan kreativitas dalam pembuatan media untuk anak usia taman kanak-kanak. Media yang bervariasi akan merangsang anak untuk lebih ingin tahu mengenai pembeljaran dari media tersebut, sehingga anak dpat meningkatkan kemampuan menyimaknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Adanya hasil penelitian yang membuktikan bahwa melalui penerapan media kereta abjad, dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengangkat kembali permasalahannya yang ada tetapi dengan media yang lain, sehingga memberi masukan atau temuan-temuan baru khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun sebagai tahap awal untuk perkembangan bahasa anak yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2011). **Media Pembelajaran**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman. (2007). ***Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar***. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugeng. (2012). ***Teori Konsentrasi Belajar***. (online). http://paudanakceria.wordpress.com/2011/02/21/kurangnya-daya konsentrasi-anak-bagaimana-cara-mengatasinya. diakses 12 April 2013.

Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. Bandung: CV Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). ***Strategi Belajar Mengajar***. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). ***Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*****.** Bandung: Angkasa.

Yulianti. (2011). ***Pengaruh Pembelajaran Dengan Metode Multisensory Terhadap Kemampuan Memahami Konsep Abjad Di Paud Aisyiah Punggur Kecil Kabupaten Kubu Raya*****.** (Skripsi tidak diterbitkan) Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak.